

PENGARUH CASH FLOW DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP STOCK PRICE PADA PERUSAHAAN LQ 45 YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2013-2017

Derdjo Djony Saputro

Program Studi Akuntansi, Institut Manajemen Wiyata Indonesia
derdjiosaputro@imwi.ac.id

Sri Astuti

Program Studi Akuntansi, Institut Manajemen Wiyata Indonesia
astutisri284@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to examine whether the stock price can be influenced by cash flow and net profit margin. This study uses the LQ 45 company listed on the Indonesia Stock Exchange as a research population. The data used are secondary data available in the Financial Statements of LQ 45 companies in the period 2013 - 2017. The population contained in this study are 45 companies, then produced a sample of 41 companies through sampling techniques using purposive sampling method. Hypothesis testing is done by using multiple linear regression analysis techniques with SPSS version 20 application tools. The results of this study indicate that cash flow has a positive and significant effect on the stock price, and the net profit margin has a negative and insignificant effect on the stock price of the listed LQ 45 companies. on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords : *Cash Flow, Net Profit Margin (NPM) and Stock Price.*

Abstraksi

Stock price menjadi pertimbangan investor dalam melakukan suatu investasi. Investor menginginkan *stock price* yang stabil dan cenderung naik agar mendapatkan dividen yang besar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah *stock price* dapat dipengaruhi oleh *cash flow* dan *net profit margin*. Penelitian ini menggunakan perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi penelitian. Data yang digunakan adalah data sekunder yang tersedia dalam Laporan Keuangan pada perusahaan LQ 45 periode 2013 - 2017. Populasi yang terdapat pada penelitian ini adalah 45 perusahaan, kemudian menghasilkan sampel sebanyak 41 perusahaan melalui teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS versi 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *cash flow* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *stock price*, dan *net profit margin* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *stock price* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : *Cash Flow, Net Profit Margin (NPM) dan Stock Price.*

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan investor dalam melakukan pembelian saham, yaitu untuk memperoleh tujuan jangka pendek. Pemegang saham yang memiliki tujuan jangka pendek biasanya ingin memperoleh

capital gain (perubahan dari harga saham yang menghasilkan keuntungan. Penelitian ini akan lebih memperhatikan pada tujuan jangka pendek perusahaan. Karena fokus utama pada penelitian ini yaitu untuk

membantu investor dalam menganalisis suatu harga saham.

Melihat banyaknya perusahaan dalam berbagai jenis industri yang terdapat di pasar modal atau lebih sering dikenal dengan bursa efek, yang mana dari semua perusahaan tersebut terdapat beberapa perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45. Indeks LQ 45 terdiri dari 45 perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi, yang dipilih berdasarkan beberapa kriteria. Selain dari likuiditas tinggi, pemilihan emiten tersebut juga didasarkan pada kapitalisasi pasar. Indeks LQ 45 dapat dijadikan sebagai acuan dalam memberikan penilaian terhadap kinerja perdagangan saham. Diantara banyaknya perusahaan yang ada di dalam pasar modal Indonesia, saham LQ 45 yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia merupakan perusahaan yang banyak menarik perhatian para investor. Hal tersebut disebabkan saham LQ 45 mempunyai kapitalisasi dan frekuensi perdagangan yang tinggi. Perusahaan LQ 45 memiliki nilai perusahaan yang baik, oleh karenanya investor tertarik untuk membeli saham di perusahaan-perusahaan tersebut. Perusahaan LQ 45 adalah perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik, dilihat dari produktivitas yang tinggi, likuiditas dan profitabilitas yang baik, serta selalu mencerminkan sebagai perusahaan yang memiliki manajemen keuangan yang baik sekaligus selalu memperhatikan kesejahteraan para pemegang saham di samping kepentingan perusahaan.

Investor harus didukung oleh berbagai jenis informasi yang dapat dijadikan dasar sebagai pengambilan keputusan. Salah satu informasi yang dimaksud adalah laporan keuangan yang dapat digunakan dalam menilai kinerja perusahaan.

Salah satu bentuk yang mencerminkan kinerja keuangan adalah laporan arus kas. Adanya laporan arus kas dapat menghasilkan informasi yang memungkinkan bagi para pemakai atau pihak yang memiliki kepentingan dalam mengevaluasi perubahan aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta arus kas dalam rangka melakukan proses adaptasi dengan suatu perubahan keadaan serta peluang. Selain arus kas, faktor lain yang terindikasi dapat mempengaruhi harga saham adalah Net Profit Margin (NPM). Net Profit Margin (NPM) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan.

Investor dapat melihat pergerakan dari data *cash flow*, *Net Profit Margin* (NPM) serta *stock price* dengan mengambil beberapa perusahaan sebagai sampel, salah satunya Bank Central Asia Tbk yang termasuk ke dalam perusahaan LQ 45 periode 2013 - 2017:

Tabel. 1.1
Data Bank Central Asia Tbk.

Tahun	Arus Kas Bersih (Rp)	Ket.	NPM (%)	Ket.	Harga Saham (Rp.)	Ket.
2012	76.894.602.000.000		40,57		9.100	
2013	67.156.327.000.000	↓	41,59	↑	9.600	↑
2014	74.475.895.000.000	↑	37,72	↓	13.125	↑
2015	118.661.241.000.000	↑	32,53	↓	13.300	↑
2016	100.319.853.000.000	↓	40,92	↑	15.500	↑
2017	83.377.439.000.000	↓	42,07	↑	21.900	↑

Sumber : Laporan keuangan Bank Central Asia Tbk.

Merujuk pada tabel di atas, pada tahun 2013 *cash flow* mengalami penurunan menjadi Rp 67.156.327.000.000 akan tetapi tidak sejalan dengan *stock price* yang mengalami kenaikan. Pada tahun 2014 *cash flow* mengalami kenaikan menjadi Rp 74.475.895.000.000 yang diikuti dengan adanya kenaikan dari nilai *stock price*. Pada tahun 2015 hal serupa juga terjadi, dimana kenaikan *cash flow* diimbangi dengan adanya kenaikan *stock price*. Kemudian pada tahun 2016 dan 2017 *cash flow* mengalami penurunan tetapi *stock price* justru mengalami kenaikan setiap tahunnya. Berdasarkan fenomena yang terjadi pada Bank Central Asia Tbk menunjukkan bahwa *cash flow* tidak berbanding lurus terhadap *stock price*. Hal tersebut tidak sesuai dengan apa yang telah diungkapkan oleh Rizal (2014) pada penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *cash flow* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *stock price*.

Nilai NPM Bank Central Asia Tbk pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 1.20%, hal tersebut diimbangi dengan adanya kenaikan *stock price* menjadi Rp. 9.600. Begitupun pada tahun 2014 ketika nilai NPM mengalami penurunan tidak sejalan dengan adanya kenaikan *stock price* di tahun tersebut. Hal serupa terjadi pada tahun 2015, ketika *stock price* mengalami kenaikan tidak diikuti dengan adanya kenaikan dari nilai NPM Bank Central Asia Tbk. Fenomena tersebut berlawanan dengan apa yang diungkapkan oleh Watung & Ilat (2016) bahwa secara parsial variabel NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap *stock price*. Begitu juga dengan apa yang diungkapkan oleh Subhan & Pardiman (2016) yang mengatakan bahwa Net Profit Margin (NPM) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *stock price*.

Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil dari latar belakang masalah yang telah disampaikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *cash flow* berpengaruh terhadap *stock price* pada perusahaan LQ 45 yang

terdaftar di BEI pada periode 2013-2017?

2. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap *stock price* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI pada periode 2013-2017?
3. Apakah *cash flow* dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara simultan terhadap *stock price* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI pada periode 2013-2017?

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Tinjauan Pustaka

Signaling Theory

Menurut Sunardi (2010) dalam Prabawa & Lukiasuti (2015) bahwa *signaling theory* menjelaskan suatu laporan keuangan yang baik merupakan sinyal atau pertanda bahwa perusahaan sudah menjalankan operasi dengan baik. Sinyal yang baik akan mendapatkan respon positif dari berbagai pihak yang memiliki kepentingan. Menurut Sharpe, Alexander, dan Bailey (1997) dalam Prabawa & Lukiasuti (2015) menyatakan bahwa pengumuman informasi akuntansi mampu memberikan sinyal bahwa memiliki prospek yang baik di masa mendatang (*good news*) sehingga menimbulkan ketertarikan investor dalam melakukan investasi di bursa efek.

Beberapa masalah yang akan dihadapi investor dalam melakukan investasi salah satunya masalah keagenan, hal ini bisa terjadi apabila bagian kepemilikan atas saham perusahaan kurang dari seratus persen. Proporsi kepemilikan yang hanya sebagian dari perusahaan membuat manajer perusahaan cenderung bertindak untuk kepentingan pribadi dan bukan untuk kepentingan perusahaan. Maka dari itu investor perlu memperhatikan *agency theory* dalam melakukan investasi.

Agency Theory

Jensen dan Meckling (1976) dalam Rahmah & Sembiring (2014) menjelaskan bahwa hubungan *agency* terjadi apabila satu orang atau lebih pemegang saham (*principal*)

mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan jasa dan kemudian menyerahkan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut.

Menurut Scott (2000) dalam Rahmah & Sembiring (2014) menjelaskan bahwa setiap perusahaan memiliki banyak kontrak, baik itu kontrak pekerja dengan para manajer ataupun kontrak pinjaman antara perusahaan dengan kreditur. Namun kontrak kerja yang dimaksud, yaitu kontrak kerja antara pemilik modal dengan manajer perusahaan, yang mana antara *principal* dan *agent* memiliki tujuan untuk memaksimalkan *utility* masing-masing dengan informasi yang dimiliki.

Berle dan Means (1932) dan Pratt dan Zeckhauser (1985) dalam Rahmah & Sembiring (2014) mengemukakan pendapat bahwa dalam *agency theory* saham seluruhnya dimiliki oleh pemegang saham, sementara manajer perusahaan hanya memiliki wewenang untuk dapat memaksimalkan tingkat pengembalian pemegang saham.

Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal". Harga Saham adalah harga pasar saham pada penutupan akhir tahun (*closing price*) yang pengukurannya dilakukan dengan nilai mata uang (harga) dimana harga saham tersebut akan ditentukan antara kekuatan *demand* dan *supply*. Harga saham dapat diartikan juga sebagai harga dari suatu saham dalam pasar modal yang sedang berlangsung atau jika pasar sudah ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupnya (*closing price*).

Investor diharapkan mampu memprediksi pergerakan harga saham sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Pergerakan harga saham yang cenderung menggambarkan arah positif mencerminkan prospek masa depan yang baik bagi perusahaan. Ketika suatu pergerakan harga saham tidak dapat diprediksi, maka investor akan mengalami kesulitan untuk mengetahui prospek pertumbuhan suatu perusahaan.

Prediksi pergerakan harga saham dapat dilakukan dengan analisis fundamental berdasarkan pada informasi yang tersedia dalam laporan keuangan perusahaan.

Arus Kas

Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang bermanfaat mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan suatu investasi, serta membayar dividen. Manajemen menggunakan laporan arus kas untuk melakukan evaluasi kegiatan operasional yang telah terjadi, serta melakukan perencanaan mengenai aktivitas investasi dan pembiayaan di masa mendatang.

Laporan arus kas merupakan salah satu bagian dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Laporan arus kas mampu menyampaikan informasi bagi pihak – pihak yang berkepentingan untuk melakukan evaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang.

Dari pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan arus kas merupakan bagian dari laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan untuk menyampaikan sebuah informasi untuk melakukan evaluasi perubahan aktiva bersih serta untuk mempengaruhi jumlah dan waktu arus kas.

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang berasal dari laba bersih setelah pajak *net income after tax* (NIAT) dengan *sales*. Besarnya NPM yang dimiliki perusahaan dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih. Kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih yang tinggi, diharapkan mampu memberikan suatu pengaruh positif terhadap harga saham.

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam melakukan pengendalian biaya serta pengeluaran yang berhubungan

dengan penjualan. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang muncul antara laba setelah pajak dengan penjualan yang melakukan pengukuran laba bersih yang berasal dari setiap penjualan yang dihasilkan.

Dari uraian-uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang muncul antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan yang menunjukkan bahwa perusahaan dapat melakukan pengendalian biaya serta berbagai pengeluaran yang berhubungan dengan penjualan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio *Net Profit Margin* (NPM) adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Sales}}$$

(1)

Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang muncul dari masalah penelitian berdasarkan kerangka teori, yang memerlukan pengujian empiris melalui pengumpulan data/fakta mengenai kebenaran dugaan sementara tersebut.

Adapun hipotesis dari model analisis diatas adalah sebagai berikut:

- H₁ : *Cash flow* berpengaruh secara signifikan terhadap *stock price* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
- H₂ : *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara signifikan terhadap *stock price* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
- H₃ : *Cash flow* dan *Net Profit Margin* (NPM) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *stock price* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 45 perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Daftar dari

perusahaan LQ 45. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria :

- Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI selama periode tahun penelitian.
- Perusahaan LQ 45 yang menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode tahun penelitian.
- Perusahaan LQ 45 yang memiliki kelengkapan data variabel yang dibutuhkan selama periode tahun penelitian.
- Perusahaan yang memiliki nilai data dari masing-masing variabel yang dapat dikatakan normal.

Berdasarkan teknik pengambilan sampel yang telah ditentukan, maka penulis akan menggunakan 41 sampel yang ada di dalam populasi yang merupakan perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini jenis dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yang dimaksud adalah data berupa catatan atau dokumen berupa laporan keuangan tahunan dan daftar *stock price* yang diterbitkan oleh perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

Operasionalisasi Variabel

Objek penelitian yang ada pada penelitian ini, yaitu *Stock price* (Y), *Cash flow* (X₁), *Net Profit Margin* (NPM) (X₂). Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Variabel Independen (Variabel Bebas) X
Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *cash flow* X₁, merupakan laporan yang menyajikan informasi yang bermanfaat tentang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan suatu investasi, serta membayar dividen. Kemudian *Net Profit Margin* (NPM) X₂, yaitu rasio antara laba bersih (net profit) yang merupakan penjualan dikurangi seluruh beban termasuk pajak dibandingkan penjualan. Secara matematis *Net Profit Margin*

(NPM) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Sales}} \quad (1)$$

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat) Y
Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini, yaitu *stock price* perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indikator yang digunakan pada harga saham adalah harga penutupan (*closing price*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, statistik deskriptif menggambarkan suatu data yang berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata serta standar deviasi dari variabel *Cash Flow*, *Net Profit Margin* (NPM), dan *Stock Price*. Berikut hasil dari pengujian statistik deskriptif.

Tabel 1. Data Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CF	172	-23.96	32.87	29.1538	1.66722
NPM	172	-13.68	71.73	12.9637	17.64991
SP	172	110.00	94000.00	3294.4302	3029.68351
Valid N (listwise)	172				

Merujuk pada table 1 di atas, hasil data output SPSS menunjukkan bahwa jumlah data (N) adalah 172. Diamati dari nilai standar deviasi yang lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai rata-rata stock price, maka dapat dikatakan bahwa data variabel stock price pada perusahaan LQ 45 periode 2013 – 2017 yang diukur dengan closing price menggambarkan bahwa terdapat variasi data yang merata, sehingga data tersebar secara normal serta tidak menimbulkan bias. Begitupun dengan nilai *cash flow* dan *net profit margin* (NPM), jika diamati dari nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata, maka dapat disimpulkan bahwa variasi data pada perusahaan LQ 45 periode 2013 – 2017 cukup besar.

Tabel 2. Hasil Uji One Sample Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Predicted Value
N		172
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1953.0393
	Std. Deviation	1317.76647
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.097
	Negative	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		1.273
Asymp. Sig. (2-tailed)		.078

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan table 2 di atas, nilai signifikansi Asymp.Sig. (2-tailed) memiliki nilai 0,078. Jika merujuk pada kriteria pengambilan keputusan yang telah dibahas sebelumnya, bahwa data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi melebihi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil yang didapat pada pengujian One Sample Kolmogorov Smirnov secara keseluruhan data berdistribusi normal, karena angka yang dimiliki melebihi nilai signifikansi 0,05 yaitu 0,078 ($0,078 > 0,05$).

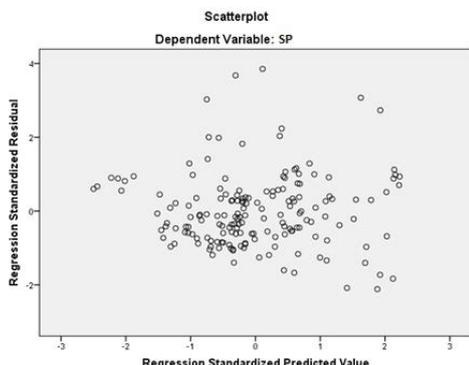
Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
1 CF	0,866	1,155	Tidak terdapat multikolonieritas
NPM	0,866	1,155	Tidak terdapat multikolonieritas

a. Dependent Variable: SP

Berdasarkan table 3 di atas dapat disimpulkan bahwa angka tolerance dari variabel independen cash flow dan NPM adalah 0,866. Angka tersebut menunjukkan bahwa tolerance dari setiap variabel independen yang telah diuji lebih dari 0,1 ($0,866 > 0,1$). Sementara, untuk nilai VIF dari variabel independen cash flow dan NPM adalah 1,155, nilai VIF tersebut berada di bawah atau kurang dari 10 ($1,155 < 10$). Hasil dari uji multikolonieritas menggambarkan bahwa angka tolerance dan

nilai VIF di atas, tidak terdapat adanya korelasi antar variabel bebas (independen) dalam model regresi.



Gambar 1. Grafik Scatterplot Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar di atas, titik-titik pada grafik scatterplot menunjukkan adanya penyebaran di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, serta tidak menggambarkan suatu pola yang jelas dari titik yang tersebar dalam grafik scatterplot. Hal tersebut menandakan bahwa tidak terjadi

dL	dU	4-dU	4-dL	DW
1,7271	1,7741	2,2259	2,2729	2,193

heteroskedastisitas pada model regresi, dengan demikian uji tersebut dapat dikatakan terpenuhi.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1894.747	3390.927		-.559	.577
1 CF	151.155	118.026	.100	1.281	.202
NPM	17.291	11.268	.119	1.534	.127

a. Dependent Variable: SP

Analisis grafik plot masih terdapat kelemahan yang cukup signifikan. Maka dari itu, diperlukan uji statistik yang lebih mampu memberikan jaminan mengenai keakuratan hasil. Uji statistik yang dimaksud adalah uji glejser melalui regresi nilai absolute residual dengan variabel independennya. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas melalui uji glejser pada tabel 4.5 di atas, diketahui bahwa sig. pada masing – masing variabel

memiliki nilai lebih dari 0,05, yaitu cash flow sebesar 0.202 dan NPM sebesar 0,127 sehingga dapat disimpulkan bahwa hal tersebut menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini, dan variabel – variabel independen dapat dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	Keterangan
1	.357 ^a	.128	.117	1238.15387	2.193	Tidak terdapat autokorelasi

a. Predictors: (Constant), NPM, CF

b. Dependent Variable: SP

Tabel 6. Tabel Durbin-Watson (DW)

N	dL	dU
171	1,7262	1,7735
172	1,7271	1,7741

Mengacu pada tabel durbin Watson (DW) maka nilai batas bawah (dL) = 1,7271 dan nilai batas atas (dU) = 1,7741 sehingga menghasilkan nilai 4-dU sebesar 2,2259 dan nilai 4-dL sebesar 2,2729, atau dapat dikatakan DW berada pada dU (1,7741) < DW 2,193 < 4-dU 2,2259. Hasil tersebut menggambarkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

Tabel 7. Hasil Uji Model Regresi

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-28703.563	3367.671	
1 CF	1092.824	117.057	.601
NPM	10.649	11.057	.062

a. Dependent Variable: SP

$$Y = -28703,563 + 1092,824 CF + 10,649 NPM + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Stock Price (SP)

X1 = Log Natural Cash Flow (CF)

X2 = Net Profit Margin (NPM)

ϵ = Error

1. Persamaan analisis regresi linear berganda di atas, menunjukkan bahwa nilai konstanta Rp. -28703,563 artinya ketika variabel bebas cash flow dan NPM berada pada angka 0 (tetap) maka stock price sebesar Rp. -28703,563.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel bebas cash flow (X1) sebesar 1092,824, hal tersebut mengartikan bahwa ketika cash flow meningkat satu satuan, maka stock price akan mengalami kenaikan sebesar 1092,824 dengan anggapan variabel lainnya tetap.
3. Nilai koefisien NPM sebesar 10,649%. Nilai koefisien NPM yang positif menunjukkan bahwa ketika Net Profit Margin (NPM) mengalami kenaikan satu satuan, maka dapat menaikkan stock price sebesar 10,649% dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Tabel 8. Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.357 ^a	.128	.117	1238,15387

a. Predictors: (Constant), NPM, CF
b. Dependent Variable: SP

Merujuk pada tabel 8 di atas, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan angka adjusted R square sebesar 0,117 atau 11,7%. Hal tersebut menandakan variabel independen yang terdiri dari cash flow dan NPM berpengaruh sebesar 11,7%. Sementara sisanya 88,3% dijelaskan oleh variabel lain selain dari 2 variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Angka tersebut juga menggambarkan bahwa masih terdapat banyak faktor lainnya yang dapat digunakan untuk menjelaskan stock price.

Tabel 9. Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-28703,563	3367,671		-8,523	.000
	CF	1092,824	117,057	.601	9,336	.000
	NPM	10,649	11,057	.062	.963	.337

a. Dependent Variable: SP

Tabel 10. Tabel Distribusi T

Variabel	Pr df	0,25	0,10	0,05
		0,50	0,20	0,10
CF dan NPM	167	0,67596	1,28664	1,65403
	168	0,67595	1,28661	1,65397

Berdasarkan tabel tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil dari nilai t hitung untuk cash flow terhadap stock price yaitu sebesar 9,336 yang jika dibandingkan dengan t tabel menggunakan signifikansi 0,05 pada derajat kebebasan $df = n-k-1$ ($172-3-1 = 168$) maka diperoleh t tabel (0,05;168) sebesar 1,65397. Ketika nilai t hitung cash flow 9,336 lebih besar dari t tabel 1,65397, maka H1 diterima. Selain itu, jika dilihat dari nilai signifikansi dari variabel cash flow sebesar 0,000 yang menunjukkan angka yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai alpha (α) sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa cash flow secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu stock price.

Variabel net profit margin (NPM) terhadap variabel terikat stock price mempunyai nilai t hitung sebesar 0,963 yang jika dibandingkan dengan t tabel menggunakan signifikansi 0,05 pada derajat kebebasan $df = n-k-1$ ($172-3-1 = 168$) maka diperoleh t tabel (0,05;168) sebesar 1,65397. Sehingga nilai t hitung NPM yang diperoleh sebesar 0,963 lebih kecil dari t tabel yaitu 1,65397, maka H2 ditolak. Selain itu, jika dilihat dari nilai signifikansi dari variabel NPM sebesar 0,337 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi alpha (α) sebesar 0,05, maka NPM secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel dependen yaitu *stock price*.

Tabel 11. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regressi on	37861723,661	2	18930861,830	12,349	.000 ^b
1 Residual	259081224,856	169	1533024,999		
Total	296942948,516	171			

a. Dependent Variable: SP
b. Predictors: (Constant), NPM, CF

Merujuk pada tabel di atas yang menunjukkan hasil uji F pada variabel cash flow dan NPM terhadap stock price. Maka pada tabel tersebut menghasilkan nilai F hitung sebesar 12,349. Jika F tabel dihitung dengan nilai alpha (α) sebesar 0,05, nilai df1 (Degree of Freedom 1) sebesar jumlah variabel (k) dikurangi dengan 1 ($3-1 = 2$) dan df2 (degree of freedom 2) sebesar jumlah data dikurangi dengan jumlah variabel (k) ($172-3 = 169$) sehingga menghasilkan nilai F untuk F tabel (0,05;169) sebesar 3,05. Berikut merupakan tabel distribusi F untuk probabilitas $\alpha = 5\%$:

Tabel 12. Tabel Distribusi F

df untuk penyebut N2	df untuk pembilang N1			
	1	2	3	4
168	3,90	3,05	2,66	2,43
169	3,90	3,05	2,66	2,43

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa jika F hitung lebih besar dari Ftabel yaitu $12,349 > 3,05$ sehingga H3 diterima. Cara lain untuk mengetahui uji F dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi yang menunjukkan nilai sig 0,000 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari α (alpha) = 0,05 ($0,000 < 0,005$). Sehingga dapat diartikan bahwa cash flow dan NPM memiliki pengaruh positif signifikan secara simultan terhadap variabel dependen yaitu *stock price*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini menjadikan perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 sebagai objek penelitian. Hasil dari pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh *cash flow* dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *stock price*. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Cash flow* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *stock price*. Hal ini menunjukkan bahwa *cash flow* dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi investor dalam melakukan pembelian saham yang menyebabkan terjadinya kenaikan *stock price*, sehingga dapat dikatakan bahwa *cash flow* berpengaruh positif signifikan terhadap *stock price*.
2. *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *stock price* perusahaan LQ 45 terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Hal tersebut mengartikan bahwa kenaikan ataupun penurunan *stock price* tidak bergantung pada *Net Profit Margin* (NPM). Penyebab NPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan bisa disebabkan karena NPM hanya memberikan informasi mengenai besarnya keuntungan atas setiap penjualan, tidak seperti *earing per share* yang mana rasio tersebut memberikan gambaran secara langsung mengenai proporsi keuntungan atas setiap lembar saham.
3. Hasil dari pengujian variabel *cash flow* dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *stock price* perusahaan LQ 45 terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *cash flow* dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *stock price* pada perusahaan LQ 45 terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Maka penulis memberikan saran yang mungkin dapat sebagai masukan. Adapun saran-saran tersebut sebagai berikut :

1. Saran Teoritis

- a. Pada penelitian yang dilakukan selanjutnya peneliti berharap adanya pengidentifikasian variabel-variabel independen lain yang dapat menjadi pengaruh terhadap harga saham perusahaan. Hal tersebut perlu dilakukan agar dapat memberikan

informasi lebih mengenai faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap harga saham.

- b. Terdapat keterbatasan pada penelitian ini, seperti sampel dan variabel yang terbatas, karena peneliti hanya menggunakan 41 sampel dengan 3 variabel. Maka dari itu, untuk penelitian selanjutnya disarankan agar mendapatkan hasil yang lebih akurat peneliti menyarankan untuk menambah jumlah sampel dan variabel.

2. Saran Praktis

- a. Bagi perusahaan yang dijadikan sebagai objek penelitian, diharapkan untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang baik sehingga berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan dan menarik minat investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmirantho, E., & Yuliawati, E. (2015). Pengaruh Dividen Per Share (DPS), Dividen Payout Ratio (DPR), Price To Book Value (PBV), Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham. *JIAFE*, 1(2), E-ISSN 2502-4159. Hlm. 95-117.
- Augustine, Y., & Kristaung, R. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Akuntansi*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Candradewi, M. R. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan LQ45 di BEI: Analisis Regresi Data Panel. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(7), ISSN : 2337-306. Hlm. 2091-2122.
- Dewi, S. P., & Hidayat, R. (2014). Pengaruh Net Profit Margin dan Return on Assets terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *ILMAN*, 1(1), ISSN: 2355-1488. Hlm. 1-10.
- Dini, A. W., & Indarti, I. (2012). , Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar Dalam Indeks Emiten LQ45 Tahun 2008 – 2010. Hlm. 1-18.
- Fitri, R., Aisjah, S., & Djazuli, A. (2016). Pengaruh Laba Akuntansi, Nilai Buku Ekuitas, dan Total Arus Kas terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 14(1), Hlm. 169-175.
- Hery. (2015). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Grasindo
- Irfrianto, I. (2015). , Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Net Profit Margin (NPM), dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Pada Bursa Efek Indonesia. *eJournal Administrasi Bisnis*, 3(2), ISSN : 2355-5408. Hlm. 416-429.
- Kurniawan, A. (2014). *Metode Riset untuk Ekonomi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Murni, S., Arfan, M., & Musnadi, S. (2014). Pengaruh Earning Per Share dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham pada Perusahaan yang tergabung dalam Indeks Lq-45 Dibursa Efek Indonesia. *Jurnal Teknik Sipil*, 3(1), ISSN 2302-0164. Hlm. 38-49.
- Nugroho, P. A. (2015). Pemicu Harga Saham, Leverage, Profitabilitas, Arus Kas Operasi, Serta Laba Bersih Terhadap Dividen Tunai pada Perusahaan dalam LQ 45 di BEI Periode 2010-2013. Hlm. 1-17.
- Nuryaman, & Christina, V. (2015). *Metodologi Penelitian Akuntansi dan Bisnis Teori dan Praktik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Prabawa, D. W., & Lukiasuti, F. (2015). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Manajemen Risiko Dan Manajemen Modal Kerja Terhadap Return Saham. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 15(1), Hlm. 1-16.
- Puspitaningyas, Z. (2017). Prediksi Pergerakan Harga Saham Menggunakan Analisis Profitabilitas. *Sustainable Competitive Advantage-7*, Hlm. 325-335.
- Rahmah, N. A., & Sembiring, F. M. (2014). Suatu Tinjauan Teori Keagenan: Asimetri Informasi Dalam Praktik

- Manajemen Laba. Proceedings SNEB, Hlm. 1-6.
- Rizal, R. (2014). Pengaruh Arus Kas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 3(3), Hlm. 48-59.
- Rutika, A., Marwoto, P. B., & Panjaitan, F. (2015). Analisis Pangaruh Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA) dan Debt Ro Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis & Keuangan*, 3(2), ISSN 2355-9047. Hlm. 18-28.
- Subhan, A. M., & Pardiman. (2016). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Equity Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *Jurnal Profita Edisi 3*, Hlm. 1-13.
- Watung, R. W., & Ilat, V. (2016). Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA*, 4(2), ISSN 2303-1174. Hlm. 518-529.
- Zakiah, T. (2017). Analisis konflik Agency Teory dan pengaruhnya terhadap kebijakan Dividen pada perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 (Studi kasus tahun 2011-2015). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 6(1), Hlm. 1-28